

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini sangat berpengaruh dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, terutama dalam berbagai bidang pendidikan, sosial dan budaya, termasuk dalam bidang pendidikan pesantren. Kemajuan yang pesat itu mengakibatkan cepat pula berubah dan berkembangnya berbagai tuntutan masyarakat dalam mengasumsikan pendapat mengenai pesantren.¹

Pada awal perkembangannya dan hingga awal era awal 70-an bahkan hingga sekarang, pesantren pada umumnya dipahami sebagai lembaga pendidikan agama yang bersifat tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat pedesaan melalui proses sosial yang unik. Selain itu, keberadaan pesantren sangat berpengaruh sebagai lembaga sosial dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.

Pesantren kemudian dianggap sebagai agen perubahan (*agent of change*) sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai lembaga dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia penggerak pembangunan di segala bidang, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global.²

¹ M. Sulton dan Moh Kusnurindlo, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006, hlm. 1.

² HM Amin Haedari, et al, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004, hlm. 192-194.

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang dipergunakan sebagai tempat untuk menyebarkan agama Islam, dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam, yang tumbuh di masyarakat dengan sistem asrama sekaligus bersifat independen dalam segala hal. Sejarah juga membuktikan bahwa pesantren dapat bertahan dengan kokoh dalam kepongkasan sistem pendidikan aristokratis di era penjajahan sehingga memunculkan sistem pendidikan rakyat yang murah dan demokratis. Maka menjadi kesepakatan umum bahwa pesantren juga merupakan pusat perubahan di berbagai bidang.³

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang lahir dan tumbuh dari kultur Indonesia yang bersifat *Indigenous*. Pesantren tumbuh dan berkembang atas prakarsa dan dukungan dari masyarakat, serta didorong oleh permintaan dan kebutuhan masyarakat. Walaupun belum diketahui secara pasti kapan Pesantren ada untuk pertama kalinya, namun dari pendapat beberapa sejarawan dapat diketahui bahwa pesantren di Indonesia sudah ada sejak zaman Walisongo.⁴

Sejak awal pertumbuhannya, Pesantren memiliki bentuk yang beragam sehingga tidak ada satu standarisasi khusus yang berlaku bagi pesantren dalam perkembangannya.⁵ Terlihat adanya pola umum sehingga pesantren dapat dikelompokkan dalam dua tipe, pesantren Salafiyah (Pesantren tradisional) yaitu pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan ilmu agama berdasarkan kitab-kitab kuning

³ Ahmad Musofa Haroen, et all. *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi, 2009, hlm. 182.

⁴ In'am Sulaiman, *Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren Ditengah Gelombang Modernisasi*, Malang: Madani, 2010, hlm. 1.

⁵ *Ibid*, hm. 4.

sebagai sumber literatur yang utama.⁶ Sedangkan pesantren bentuk Khalafiyah (Pesantren modern) lebih bisa menerima hal-hal baru yang dinilai baik, di samping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik. Pesantren jenis ini mengajarkan pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum di lingkungan Pesantren.⁷

Apapun bentuknya pesantren tetap sebagai salah satu lembaga yang telah diakui oleh pemerintah. Merujuk pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan Pesantren sebenarnya memiliki tempat yang istimewa. Namun, kenyataan ini belum disadari oleh mayoritas masyarakat muslim, Karena kelahiran Undang-undang ini masih amat belia dan belum familiar dikalangan Pesantren di Indonesia.

Keistimewaan Pesantren dalam sistem pendidikan nasional dapat kita lihat dari ketentuan dan penjelasan pasal-pasal dalam Undang-undang Sisdiknas sebagai berikut: Dalam Pasal 3 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

⁶ Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1982, hlm. 44.

⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hlm. 71.

⁸ <http://www.scribd.com/doc/7174661/UU-No-20-Thn-2003-Ttg-Sisdiknas>

Ketentuan tersebut tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di pesantren. Pesantren sudah sejak lama menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia. Sehingga format Pesantren kedepan haruslah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dengan menata kembali manajemen yang sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.⁹

Menerapkan sistem manajemen di pesantren bukanlah hal yang mudah. Walaupun sebagian besar orang memandang bahwa pesantren adalah sebuah lembaga yang kuno, namun ketika coba dikelola menjadi sebuah lembaga yang profesional, ada tantangan tersendiri untuk mewujudkan pesantren yang bersifat professional. Pesantren adalah lembaga yang berbasis pada pondasi spiritual, namun pondasi ini kadang tidak mampu untuk melakukan kontrol terhadap aktivitas yang ada di pesantren tersebut, apalagi dalam hal yang bersifat keuangan ataupun pengelolaan sumber daya manusia.¹⁰

Dalam pengelolaan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan, peran Kyai sangat besar dalam menentukan tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan. Keadaan ini telah menjadikan hampir seluruh pengelolaan sumber daya baik fisik ataupun finansial banyak ditangani langsung oleh Kyai atau oleh keluarga Kyai dengan bantuan santri yang dipercaya untuk melaksanakan kegiatan keseharian dan pendidikan pondok

⁹<http://muslimkota.blogspot.com/2009/11/pembangunan-ekonomi-berbasis-pesantren.html> / 08/10/2010/11.30.

¹⁰<http://id.shvoong.com/bussiness-managemen//1932867-implementasi-sistem-manajemen-di-pesantren/08/10/2010/11.45>.

pesantren. Secara umum, kepengurusan dalam pesantren terdiri dari kyai, guru/ustadz, pengurus pondok pesantren, pimpinan unit-unit kegiatan dan tenaga kesekretariatan pondok pesantren.

Muncul sebuah gagasan bagaimana ketika pengelolaan pesantren mengikuti pengelolaan lembaga atau organisasi atau perusahaan pada umumnya, dimana terdapat laporan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, strategi mencapai sasaran dan target perusahaan 5 (lima) tahun ke depan. Tentunya ini adalah hal positif yang harus disambut untuk kalangan pesantren, karena pesantren akan mengelola uang umat yang besar, maka uang tersebut harus dikelola dengan profesional, begitupun orang-orang yang mengelola uang tersebut harus profesional.¹¹

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹² Pendekatan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dengan rapi, akan dicapai hasil yang lebih baik dari pada dilakukan secara individual. Kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik.¹³

Walaupun sebenarnya Pesantren sejak awal berdirinya adalah lembaga yang mandiri dalam penataan manajemennya. Namun alangkah lebih baik jika Pesantren bisa mengadopsi penataan manajemen yang bisa membawa kemaslahatan umat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari prinsip Pesantren, (*a-*

¹¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Umi ma'unah Ahd, Istri dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, 09-11-2010.

¹² George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000, hlm. 1.

¹³ Didin Hafiduddin, dan Henry Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, hlm. 4.

lmuhafadhoh 'ala al-qodim as-sholih – wa al-akhdu bi al-jadid al-ashlah) menjaga tradisi lama yang bermanfaat dan mengadopsi hal-hal baru yang banyak membawa mashlahat.

Melihat nilai penting dari fungsi dan keterampilan penerapan manajemen dalam sebuah organisasi, pesantren perlu mempertimbangkannya. Karena tanpa penerapan manajemen atau aturan yang baik, akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan. Terutama dalam bidang ekonomi, pendanaan pesantren yang selama ini berjalan apa adanya, tanpa ada laporan yang jelas dan nyata, menjadi kendala bagi pesantren untuk berkembang lebih baik.¹⁴

Hubungan interaksionis cultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran lembaga pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan santri didikannya dan masyarakat sekitar menjadi semakin kuat. Namun demikian harus diakui, bahwa belum semua potensi dan dinamika pesantren dimanfaatkan secara maksimal, terutama yang terkait dengan kontribusi pesantren dalam pemecahan masalah ekonominya.¹⁵

Pada masa ini, dimana wajah dan jati diri koperasi pondok pesantren masih mendapat keraguan dan kebingungan terhadap dasar nilai-nilai koperasi yang sesungguhnya, maka sangat penting bagi koperasi pondok pesantren untuk menunjukkan kesanggupannya dalam meningkatkan perekonomian pesantren itu sendiri, sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya

¹⁴ A. Halim, et al. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005, hlm. 74.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 234.

mengajarkan tentang pendidikan agama Islam saja namun juga mampu membawa para santri didikannya menjadi bagian dari orang-orang yang handal dalam menangani perekonomian dan juga sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan perekonomian pesantren yang dinaunginya.

Koperasi pondok pesantren sebagai lembaga bisnis dalam ekonomi pasar memerlukan basis ekonomi yang kuat untuk bekerja dan mengembangkan diri, koperasi harus mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan sebaik mungkin seperti halnya lembaga-lembaga bisnis lainnya serta mampu mengelola kegiatan koperasi pondok pesantren sesuai dengan metode manajemen modern, meskipun tujuan koperasi berbeda dengan tujuan perusahaan komersial lainnya.

Oleh karena itu Smescomart koperasi pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, mencoba alternatif yang ditawarkan pemerintah untuk menerapkan manajemen modern ke dalam pengelolaan koperasi pondok pesantren, dengan cara bekerjasama dengan sebuah perusahaan besar, yang manajemennya dikelola langsung oleh perusahaan tersebut. Karena anggapan bahwa perusahaan tersebut lebih mengetahui seluk beluk dalam bidang bisnis. Hal tersebut merupakan usulan yang baik bagi koperasi pondok pesantren, karena pada dasarnya belum mempunyai pengalaman secara mendalam tentang dunia bisnis.

Sebagai perusahaan yang dirasa lebih bisa memahami kondisi lemahnya pengetahuan tentang bisnis pada koperasi pondok pesantren, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) menjadi alternatif pilihan dalam

mencoba menjalani dunia bisnis yang sebenarnya. Dengan kata lain, koperasi pondok pesantren merupakan murid yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan sepenuhnya dari Alfamart sebagai guru, maka semua hal tentang manajemen, aplikasi manajemen terhadap koperasi pondok pesantren, pembagian pola kepemimpinan, pemilihan sumber daya, serta pembagian hasil pendapatannya mengiduk pada PT Sumber Alfari Tbk. (SAT) atau Alfamart.

Sebagai mitra yang memahami kekurangannya, koperasi pondok pesantren menerima dan menyetujui saja ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Alfamart, dan kesepakatan tersebut di terima oleh kedua belah pihak sebagai mitra, dan kesepakatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ekonomi pesantren itu sendiri.

Setelah berjalan, program kemitraan tersebut dirasa memiliki banyak perbedaan dari yang telah disepakati. Sebab, koperasi tidak bisa berperan dalam menentukan jenis barang yang akan dijual, sebagai tujuan pemanfaatan sumber daya manusia pada pondok pesantren, perekrutan karyawan yang akan ditempatkan pada Smescomart koperasi pondok pesantren tidak bisa dilakukan dengan rekomendasi Kiai, dan dalam pembagian keuntungan dari usaha yang dikelola.

Pihak koperasi pondok pesantren menyetujui bahwa kemitraan memang diperlukan untuk menciptakan terjadinya transfer pengetahuan tentang berbagai hal mengenai bisnis ke anggota koperasi yang awam dengan ilmu-ilmu tersebut. Tetapi posisi koperasi sebagai mitra perlu diperkuat, pihak koperasi pondok pesantren merasa hanya menjadi mitra pasif sehingga transfer

pengetahuan menjadi lamban. Hal ini sangat jauh dari harapan bahwa kemitraan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan berwirausaha bagi para anggota koperasi yang pada dasarnya adalah para santri sendiri. Dan bagaimana ekonomi pesantren dapat meningkat dengan baik jika jalan kemitraan yang dijalani mempunyai kendala dari pihak yang bermitra dengan koperasi pondok pesantren sendiri.¹⁶

Dari hasil observasi penulis pada pihak koperasi pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak diatas, maka penulis akan menyusun sebuah study deskriptif analisis dengan judul: PENERAPAN MANAJEMEN SMESCOMART DALAM PENINGKATAN EKONOMI PESANTREN (ANALISIS PADA SMESCOMART KOPERASI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MANAJEMEN ALFAMART MRANGGEN DEMAK).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana penerapan manajemen Smecomart dalam peningkatan ekonomi pada koperasi pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak?

¹⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan Umi Ma'unah Ahd, Istri dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, 09-11-2010.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan manajemen Smescomart dalam peningkatan ekonomi pada pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

2. Manfaat.

Dari tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan informasi tentang penerapan manajemen pada pondok pesantren. Dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan mengembangkan permasalahan manajemen pesantren.
- b. Dari segi kepustakaan diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat.
- c. Bagi peneliti, sebagai wahana melatih menulis karya ilmiah pada bidang manajemen pesantren.

D. Telaah Pustaka

Pengembangan koperasi pondok pesantren sebagai bagian dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Terlebih keberadaan pondok pesantren, telah terbukti memberikan andil yang besar dalam kehidupan ekonomi rakyat, khususnya dalam menumbuhkan wirausaha baru, yang memiliki karakteristik

kelas: penuh kejujuran, berani mengambil resiko, ulet-pantang menyerah, dan mandiri. Ciri demikian merupakan prinsip dasar bagi berkembangnya wirausaha yang profesional.

Sementara DRS.H.M. Sulthon Masyhud, M. Pd dan DRS. Moh. Khusnurdilo, M. Pd, dalam bukunya *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, menerangkan perlunya lembaga yang bernama Pesantren menerapkan manajemen. Dan sebagai jawaban atas keraguan atau kekhawatiran yang mungkin muncul di sebagian kalangan bahwa Pesantren tidak bisa berubah atau diubah dan susah menerima inovasi yang berasal dari luar. Dan menerangkan tentang solusi atau tawaran pengembangan Pesantren dengan tetap berpijak dari nilai-nilai cultural yang dimiliki Pesantren sendiri.¹⁷

DR. K.H. Didin Hafiduddin, M.Sc. dan Henry Tanjung, S.Si., M.M. dalam buku yang berjudul, *Manajemen Syari'ah dalam praktik*, menjelaskan bagaimana praktik-praktik penggunaan manajemen yang sesuai dengan sunnah Rosul dan ayat-ayat Al-Qur'an, yang secara Syari'ah namun tetap mengacu pada ilmu manajemen pada umumnya. Dalam buku tersebut juga dijelaskan beberapa perbedaan yang terjadi pada praktik-praktik penggunaan manajemen konvensional dengan manajemen Syari'ah.¹⁸

Drs. Sonny Sumarono, MM dalam bukunya, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, yang menjelaskan tentang pengertian koperasi, perangkat organisasi, strategik, kebijaksanaan dan taktik usaha koperasi, kebijakan

¹⁷ M. Sulthon Masyhud, dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.

¹⁸ Didin Hafiduddin dan Henry Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

pemerintah dalam pembangunan koperasi dan studi kasus koperasi di Indonesia.¹⁹

Gunawan Widjadja dalam bukunya yang berjudul *Waralaba* dikatakan bahwa waralaba merupakan salah satu cara pengusaha untuk mengembangkan usahanya, dimana pengusaha tersebut menawarkan kelebihan pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya kepada pihak lain untuk menjalankan usahanya. Dalam konteks ini, penerima waralaba diwajibkan untuk mematuhi sistem pelaksanaan operasional dari pemberi lisensi. Dengan demikian menjadi hal yang sangat penting bagi kedua belah pihak, yaitu pemberi waralaba dan penerima waralaba sebagai suatu mitra usaha memiliki kepastian dan perlindungan hukum yang sah.²⁰

Selain itu dalam karya-karya ilmiah belum ada yang mengkaji Penerapan Manajemen Smescomart dalam Peningkatan Ekonomi Pesantren (Analisis Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Manajemen Alfamart) Mranggen Demak. Akan tetapi pemikiran yang membahas tentang konsep Koperasi Pondok Pesantren sudah ada yang melakukannya.

Ely Nur Lestari Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang Fakultas Syari'ah melakukan penelitian tentang Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Ziyadah di BMT Koperasi Pondok Pesantren "An-nawawi" Purworejo, dalam study tugas akhir ini, Ely Nur Lestary melakukan pembahasan tentang pelaksanaan Ziyadah yang memiliki kemaslahatan diantara nasabah dan BMT.

¹⁹ Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2003.

²⁰ Gunawan Widjadja, *Waralaba*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Dan menekankan bahwa pelaksanaan Ziyadah tidak bertentangan dengan Syariat Islam, karena dalam pendapatan penetapan bagi hasil terdapat unsur ketidakpastian. Dengan demikian sistem bagi hasil tersebut berhasil meneguhkan nilai profit dengan nasabah maupun BMT. Hal inilah yang dianggap cirikhas dari BMT Koperasi Pondok Pesantren “An-Nawawi” Purworejo secara lebih spesifik dari BMT pada umumnya²¹

Dari beberapa pendapat di atas, mengenai Penerapan Manajemen Smescomart dalam Peningkatan Ekonomi Pondok Pesantren, yang menurut hemat penulis belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, sehingga patut untuk dikaji lebih mendalam sebagai konsep dalam rangka membangun pengembangan ekonomi, khususnya pada Smescomart koperasi pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

Adapun penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian dan buku tersebut di atas dalam penelitian ini Memfokuskan Pada Penerapan Manajemen Smescomart Dalam Peningkatan Ekonomi Pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan

²¹ Ely Nur Lestary, 2101161, *Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Ziyadah di BMT Koperasi Pondok Pesantren “An-nawwi” Purworejo*, Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang, 2006.

interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, lembaga, dan masyarakat.²² Penelitian lapangan ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana situasi jalannya manajemen Smescomart koperasi pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, untuk meningkatkan ekonominya.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh. Secara umum penelitian biasanya dibedakan antara data primer dan data skunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Data ini berupa wawancara.²³ Dalam hal ini data diperoleh dari wawancara dengan pihak Smescomart Koperasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan-laporan, buku harian dan seterusnya.²⁴

Data sekunder yang penulis peroleh dalam penelitian ini berupa data yang berhubungan dengan profil Smescomart Koperasi Pondok

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet. Ke-II, 1998, hlm. 23.

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983, hlm. 112.

²⁴ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004, hlm. 69.

Pesantren Al-Mubarak, buku-buku yang mempunyai kaitan dengan manajemen, manajemen pesantren, koperasi, kerja sama (waralaba) serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang terjadi.²⁵ Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana system manajemen yang disepakati bersama oleh Alfamart dengan Smescomart koperasi pondok pesantren dijalankan. Hal ini penulis lakukan sebagai langkah awal dalam penelitian ini untuk mendapatkan data- data yang akurat.

b. Metode Interview / Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.²⁶

Wawancara dilakukan secara berencana kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam berbagai persoalan yang terkait. Dalam hal ini penulis mewawancarai pimpinan Pondok pesantren Al-Mubarak

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 151.

²⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1995, hlm. 98.

Mranggen Demak selaku pimpinan Smescomart koperasi pondok pesantren.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Metode ini dimaksudkan untuk menggali data kepustakaan dan konsep-konsep serta catatan-catatan yang berkaitan dengan manajemen Smescomart. Dan penerapan manajemen pada Pesantren.

d. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut, penulis menggunakan metode Deskriptif Analisis yaitu suatu metode dimana prosedur pemecahan penelitian yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek pada seseorang atau lembaga pada saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.²⁷

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami, merencana dan mengkaji masalah yang akan dibahas dalam Skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

²⁷ *Ibid.* hlm, 163-169.

1. Bagian Muka (Preliminaries)

Dalam bagian muka ini dimuat: halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi serta abstraksi.

2. Bagian Isi (Batang Tubuh)

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan skripsi, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori pondok pesantren, koperasi, manajemen.

Bab ini meliputi: 1) Pengertian Pesantren, Tujuan Pesantren, Dinamika Perkembangan Pesantren, Peran Pesantren Dalam Proses Pengembangan Ekonomi; 2) Koperasi Pondok Pesantren, Pengertian Koperasi, Tujuan Koperasi, Fungsi Koperasi, Macam-macam Koperasi, 3) Pentingnya Manajemen Dalam Koperasi, Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Bidang-bidang Manajemen, Sistem Manajemen, Pengembangan Koperasi melalui Smescomart,

BAB III Merupakan Hasil Penelitian, yang mencakup:

Pemaparan Mengenai Sekilas Tentang Smescomart pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, Penerapan Manajemen Smescomart dalam Peningkatan Ekonomi pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

BAB IV Analisis Penerapan Manajemen Smescomart Dalam Peningkatan Ekonomi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

Merupakan bab yang akan menjadi obyek tujuan kajian analisis.

Analisis ini berupa: Analisis Penerapan Manajemen Smescomart Dalam Peningkatan Ekonomi pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

BAB V Penutup

Pada bab ini diuraikan kesimpulan akhir dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Penutup

Pada bagian akhir skripsi ini berisi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.